

KONTRIBUSI SUBSEKTOR PERIKANAN DALAM PEMBENTUKAN PDRB DAN KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU

Contribution of Fisheries Subsector on GDP Formation and Employment Opportunity in Kampar Regency, Riau Province

Sri Ayu Kurniati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

Jl. Khaharuddin Nasution No.113 Pekanbaru. 28284

Telp: 0761-674681; Fax: 0761-674681

[Diterima September 2015, Disetujui November 2015]

ABSTRACT

Increased economic growth will boost employment when the GDP increase. The objectives of this research were to determine the contribution of the fisheries sub-sector in GDP formation, to determine the role of the fisheries sub-sector on employment absorption, and to analyze the elasticity of employment opportunity of fisheries sub-sector. Research used the case study method and data were analysed by quantitative-descriptive. The data collected included GDP growth, employment growth and fisheries development in Kampar regency 2009-2012. The results showed that the contribution of the fisheries sub-sector decreased, but a major contributor to GDP Kampar with RTP number significantly increased. The agricultural sector became the business opportunity for productive labor. The labor contribution of fisheries subsector for the entire workforce in Kampar regency decreased. The elasticity of employment showed positive value. It means that fisheries sub-sector GDP change will lead to increase the growth of employment opportunities, incomes and create employment opportunities for job seekers

Keywords: *Contributions, Employment, Fisheries, GDP*

ABSTRAK

Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja apabila terjadi peningkatan PDRB. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kontribusi subsektor perikanan dalam pembentukan PDRB, mengetahui peranan subsektor perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan menganalisis elastisitas kesempatan kerja subsektor perikanan. Penelitian menggunakan metode studi kasus dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data perkembangan PDRB, data perkembangan ketenagakerjaan dan data perkembangan perikanan di Kabupaten Kampar tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi subsektor perikanan mengalami penurunan namun menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten Kampar dan jumlah RTP mengalami peningkatan yang signifikan. Sektor pertanian menjadi lapangan usaha bagi tenaga kerja produktif dimana kontribusi tenaga kerja subsektor perikanan terhadap seluruh tenaga kerja di Kabupaten Kampar mengalami penurunan. Elastisitas kesempatan kerja menunjukkan nilai elastisitas positif yang berarti perubahan PDRB subsektor perikanan akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang kerja bagi para pencari kerja.

Kata Kunci: *Kontribusi, Kesempatan Kerja, Perikanan, PDRB*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional sangat penting karena sebagai negara berkembang saat ini Indonesia tengah giat melaksanakan pembangunan khususnya di sektor industri. Proses pembangunan yang dilaksanakan tidak

dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan, menunjang, dan melengkapi antar masing-masing sektor, salah satunya sektor pertanian dengan sektor industri. Hal ini disebabkan bahwa hasil dari sektor pertanian dijadikan input dalam sektor industri, begitu sebaliknya.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk dan perubahan dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan di suatu negara, karena dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi (Ramli, 2011).

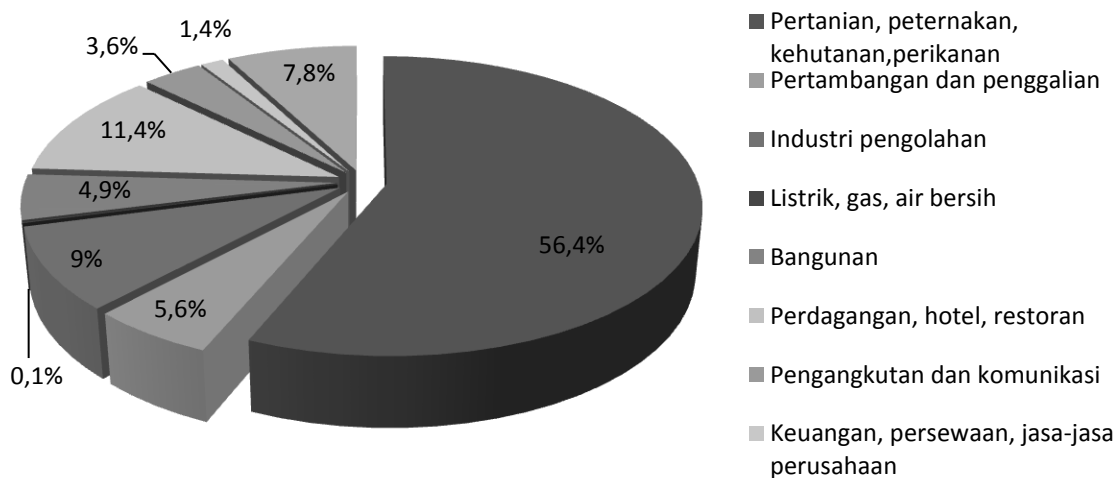
Jika dibandingkan perekonomian Negara maju dan Negara berkembang, biasanya Negara-negara maju lebih mengutamakan untuk mengurangi pengangguran karena sektor industri dan jasa berperan besar dalam peningkatan pendapatan nasional dan penyediaan kesempatan kerja, sedangkan negara-negara berkembang lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi berupa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tingkat investasi yang tinggi untuk mengurangi kemiskinan dan sektor pertanian memberikan peranan yang besar terhadap pendapatan maupun penyediaan kesempatan kerja (Ramadona, 2009). Salah satu subsektor pertanian penyumbang PDRB adalah perikanan.

Secara teoritis, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan asumsi telah terjadi peningkatan PDRB. Namun, pada kenyataannya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada periode 1997-1998 memperlihatkan bahwa sektor industri sebagai sektor andalan tidak cukup bertahan. Sementara sektor pertanian yang kurang mendapat perhatian ternyata mampu menghadapi gejolak ekonomi dan menyerap tenaga kerja sehingga berfungsi sebagai katalisator perekonomian.

Sektor pertanian telah membuktikan perannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Menurut BPS Kabupaten Kampar (2013) mengenai hasil perhitungan PDRB berdasarkan harga konstan tanpa migas di Kabupaten Kampar tahun 2009-2012 diketahui bahwa sektor pertanian memiliki rata-rata persentase distribusi terbesar yaitu 56,4 persen, bila dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Besarnya laju pertumbuhan dan struktur ekonomi mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar Rp 4.661.065,93 milyar menjadi Rp 5.360.225,23 milyar pada tahun 2012. Artinya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar tahun 2012 sebesar 14,9 persen.

Angka perkapita PDRB Kabupaten Kampar atas dasar harga konstan tanpa migas juga meningkat pada periode tahun 2009-2012, dimana pada tahun 2010 perkapita PDRB sebesar Rp 7.230.359,83 mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar Rp 7.246.926,25 atau 0,23 persen, sedangkan atas dasar harga berlaku angka perkapita PDRB tahun 2010 sebesar Rp 25.479.594,06 meningkat sebesar 12,05 persen pada tahun 2012 yakni sebesar Rp 28.549.792,73. Kondisi ini secara tidak langsung telah memperlihatkan membaiknya perekonomian di Kabupaten Kampar berdasarkan nilai PDRB.

Subsektor perikanan merupakan salah satu subsektor andalan sektor pertanian telah memperlihatkan kinerja yang memuaskan dan sebagai salah satu penyumbang terbesar PDRB di Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan usaha budidaya dan pemasaran



Gambar 1. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kampar Atas Harga Konstan Tanpa Migas Menurut Lapangan Usaha

produk perikanan, khususnya di Kecamatan XIII Koto Kampar, yang telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan. Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kampar (2014), diketahui bahwa produksi ikan di Kabupaten Kampar meliputi ikan nila, ikan mas, ikan jelawat, ikan baung, dan ikan patin, dengan volume produksi keseluruhan sebanyak 60 ton/hari, dimana 30 ton/hari atau 50 persen merupakan produksi ikan patin.

Selain itu, distribusi pemasaran ikan patin tidak hanya bagi masyarakat sekitar namun sampai ke luar propinsi untuk membantu pemenuhan konsumsi produk perikanan bagi daerah-daerah yang tidak memiliki potensi perikanan sendiri.

Berdasarkan karakteristik wilayah yang terdapat di Kabupaten Kampar, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi subsektor perikanan dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, dan menganalisis elastisitas kesempatan kerja subsektor perikanan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkompeten untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi subsektor perikanan yang baik di masa datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada peranan subsektor perikanan terhadap PDRB dan kesempatan kerja di Kabupaten Kampar. PDRB merupakan perolehan nilai yang tercipta dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada periode waktu tertentu dan dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah (BPS, 2013) Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan data skunder, dengan mengumpulkan data perkembangan PDRB atas dasar harga konstan 2000, data perkembangan ketenagakerjaan dan data perkembangan perikanan di Kabupaten Kampar secara runtut waktu (*time series*) selama lima tahun mulai dari tahun 2009-2012. Data skunder mengenai PDRB dan ketenagakerjaan diperoleh dari BPS Kabupaten Kampar, sedangkan keadaan perikanan Kabupaten Kampar diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kampar.

Kontribusi subsektor perikanan dalam pembentukan PDRB diketahui dengan menghitung berapa besar kontribusi subsektor

perikanan terhadap kontribusi sektor ekonomi keseluruhan di Kabupaten Kampar, digunakan rumus menurut Suseno (1990) sebagai berikut:

$$Kn = \frac{QXn}{QYn} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Kn = Kontribusi subsektor perikanan
- QXn = Nilai PDRB subsektor perikanan pada tahun-n
- QYn = Nilai PDRB seluruh sektor ekonomi pada tahun-n

Penyerapan jumlah tenaga kerja, yaitu menghitung tenaga kerja subsektor perikanan terhadap tenaga kerja sektor ekonomi secara keseluruhan, khususnya di Kabupaten Kampar, menggunakan rumus menurut Suseno (1990):

$$Pn = \frac{Xn}{Yn} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Pn = Tenaga kerja subsektor perikanan
- Xn = Jumlah tenaga kerja subsektor perikanan di Kabupaten Kampar
- Yn = Jumlah tenaga kerja seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Kampar

Elastisitas kesempatan kerja, yaitu perbandingan antara pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan dengan pertumbuhan PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Kampar, dengan menggunakan rumus Suseno (1990):

$$Ek = \frac{\% \text{Pertumbuhan Kesempatan Kerja (tl)}}{\% \text{Pertumbuhan PDRB (tp)}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Ek = Elastisitas kesempatan Kerja
- tl = Kebutuhan tenaga kerja subsektor perikanan di Kabupaten Kampar
- tp = Pertumbuhan PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Kampar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Subsektor Perikanan dalam Pembentukan PDRB

Struktur perekonomian suatu daerah dapat diketahui melalui komposisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dilihat dari sudut kemampuan masing-masing sektor dalam memberikan kontribusinya. Peranan setiap sektor dalam pembentukan PDRB suatu

daerah merupakan cerminan sektor tersebut bagi daerah yang bersangkutan.

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang bersama subsektor lainnya (tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, dan kehutanan) membentuk PDRB, dan sektor pertanian adalah penyumbang terbesar dengan kontribusi sebesar 56,4 persen dari total PDRB Kabupaten Kampar tahun 2013.

Sektor pertanian di Kabupaten Kampar merupakan jenis pekerjaan yang paling dominan dilakukan masyarakat dibandingkan lapangan usaha sektor ekonomi lainnya, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sektor pertanian menjadi lapangan usaha yang banyak dilakukan oleh tenaga kerja produktif yang berumur 15 tahun ke atas, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan namun masih jauh lebih tinggi dibandingkan sektor ekonomi lain. Sektor ekonomi lain yang memiliki daya tarik bagi penduduk produktif adalah sektor perdagangan dan jasa dengan masing-masing persentase pertahunnya lebih dari 13 persen. Sementara itu, kegiatan sektor listrik, gas, dan air minum merupakan lapangan usaha yang sedikit atau kurang diminati karena dianggap memiliki peluang usaha yang kurang menguntungkan bahkan cukup beresiko. Kegiatan subsektor perikanan di Kabupaten Kampar sangatlah potensial dilakukan karena wilayahnya yang sangat strategis di perairan laut, baik perikanan air tawar, kolam, dan keramba. Hal ini tentu saja mempengaruhi perkembangan jumlah rumah tangga perikanan (RTP) yang ada apabila dikaitkan dengan jumlah produksi usaha dalam tujuannya untuk mencapai pemenuhan kebutuhan keluarga dan peningkatan perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa jumlah RTP mengalami peningkatan yang signifikan adalah pada jenis usaha perikanan keramba, sementara pada perikanan kolam pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 537 RTP atau 8,46 persen. Sedangkan pada perikanan air tawar jumlah RTP mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat lebih berminat mengusahakan perikanan kolam dan keramba karena hasil produksi yang lebih menjanjikan. Produksi perikanan kolam dan keramba lebih stabil dalam peningkatan pendapatan masyarakat khususnya dalam perekonomian rumah tangga. Untuk lebih jelasnya perkembangan jumlah RTP dan produksi perikanan di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 2.

Kontribusi subsektor perikanan Kabupaten Kampar berdasarkan indikator PDRB melalui persentase antara PDRB subsektor perikanan tahun ke-n terhadap total PDRB seluruh sektor ekonomi tahun n. hasil perhitungan kontribusi subsektor perikanan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kampar terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 memperlihatkan kontribusi subsektor perikanan mengalami penurunan mulai tahun 2009-2013 dengan rata-rata penurunan sebesar 4,78 persen per tahun. Penurunan tersebut bukan karena tidak berkembangnya subsektor perikanan, namun tingkat perkembangannya kalah cepat dengan perkembangan sektor-sektor ekonomi lain, seperti industri pengolahan dan bangunan yang terus memperlihatkan perkembangan yang semakin meningkat. Namun, jika dilihat dari kontribusinya dengan sesama sektor pertanian, subsektor perikanan turut menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten Kampar

Tabel 2. Jumlah RTP dan Tingkat Produksi Perikanan di Kabupaten Kampar, Tahun 2009-2012

No	Sektor Ekonomi	2009	2010	2011
1	Pertanian	49,30	48,40	44,60
2	Pertambangan dan Penggalian	2,36	2,10	1,50
3	Industri Pengolahan	5,28	5,80	5,80
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	0,35	0,50	0,30
5	Bangunan	5,18	4,80	5,70
6	Perdagangan	17,58	18,20	18,80
7	Angkutan dan Komunikasi	5,60	4,80	4,70
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	0,86	1,50	1,40
9	Jasa-jasa	13,50	13,90	17,10

Sumber: BPS Kabupaten Kampar, 2012

Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor memiliki nilai kontribusinya masing-masing terhadap keseluruhan sektor pertanian dalam pembentukan PDRB, yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura sebesar 10,38 persen, perkebunan sebesar 57,84 persen, peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 1,68 persen, kehutanan sebesar 24,91 persen, dan perikanan menyumbang sebesar 5,21 persen (BPS Kabupaten Kampar, 2014).

Secara umum selama kurun waktu 2009-2013 sektor pertanian mendominasi dan mengalami peningkatan atau memberikan kontribusi yang besar bila dibandingkan dengan sektor ekonomi lain. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh banyaknya masyarakat, khususnya Kabupaten Kampar, beralih profesi menjadi petani/ nelayan kolam dan keramba, tersedianya sumberdaya alam sebagai lahan pembudidayaan yang strategis, baik untuk ikan maupun hewan laut lain karena masyarakat melihat nilai keuntungan yang tinggi jika dikelola dengan benar, dan tersedianya peralatan dan armada yang canggih dan modern.

Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa subsektor perikanan dan umumnya sektor pertanian di Kabupaten Kampar dapat dijadikan sebagai *leading sector* dalam memperkokoh pembangunan daerah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan bagi masyarakat. Sehingga, nilai kontribusi subsektor perikanan dalam pembentukan PDRB kabupaten Kampar dan sektor pertanian secara keseluruhan sangatlah besar dan mencolok bila dibandingkan dengan sektor ekonomi lain.

Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola dan memberdayakan bahan

baku yang dimiliki agar dapat bersaing dengan nilai jual para produsen dalam menghadapi globalisasi ekonomi (Nurlia, 2011). Daya saing produk yang dimiliki merupakan suatu tolok ukur dari kemampuan sumberdaya untuk mengelola sumberdaya alam atau bahan mentah, baik kualitas maupun kuantitas.

Pengelolaan sumberdaya manusia hendaknya menjadi prioritas utama dalam pembangunan sehingga perekonomian yang tengah dilanda oleh krisis ekonomi berkepanjangan dapat kembali dalam kondisi perekonomian yang normal dan stabil. Untuk mengetahui besarnya persentase jumlah tenaga kerja secara keseluruhan dari sektor ekonomi dapat terserap oleh subsektor perikanan yang terdapat di Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada Tabel 4. Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2009-2013, kontribusi tenaga kerja subsektor perikanan terhadap seluruh tenaga kerja yang bekerja di Kabupaten Kampar terjadi penurunan setiap tahunnya mulai dari 6,45 persen tahun 2009 menjadi 6 persen pada tahun 2010.

Peningkatan dan penurunan jumlah penduduk yang terserap pada subsektor perikanan adalah jumlah penduduk yang bekerja di sektor ekonomi lain diluar subsektor perikanan jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja pada subsektor perikanan.

Selain itu, juga terjadi peralihan tenaga kerja dari subsektor perikanan ke subsektor lain tetapi masih dalam sektor yang sama yaitu pertanian, misalnya beralih ke subsektor tanaman pangan karena dianggap lebih menguntungkan. Barulah pada tahun 2012-2013 jumlah kontribusinya meningkat kembali, artinya masih terbuka peluang yang besar untuk bekerja pada subsektor perikanan mengingat jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat terhadap sumber pangan hewani yaitu daging ikan senantiasa

Tabel 2. Jumlah RTP dan Tingkat Produksi Perikanan di Kabupaten Kampar, Tahun 2009-2012

Tahun	RTP dan Jumlah Produksi (Rp juta)	Jenis usaha		
		Air Tawar	Kolam	Keramba
2009	RTP Produksi	83112.932,80	6.648147.903,72	3.254111.410,62
2010	RTPProduksi	4.9577.990,00	6.871169.621,81	6.121144.237,36
2011	RTP Produksi	2.83115.683,00	6.882217.206,00	6.321163.505,00
2012	RTPProduksi	2.88715.683,00	6.345217.206,00	7.024163.505,00

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kampar, 2013

Tabel 3. Kontribusi Sektor Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Terhadap PDRB Atas Harga Konstan 2000 (Tanpa Migas) Kabupaten Kampar, Tahun 2009-2013

No	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	39,12	39,45	39,61	39,86	39,21
	Perikanan	18,74	17,58	16,34	15,00	14,64
2	Pertambangan dan Penggalian	5,07	5,29	5,69	6,20	6,42
3	Industri Pengolahan	8,67	8,86	9,09	9,20	9,41
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
5	Bangunan	4,60	4,77	5,01	5,26	5,56
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	11,12	11,28	11,44	11,58	11,73
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3,47	3,53	3,60	3,68	3,74
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa perusahaan	1,30	1,33	1,38	1,44	1,55
9	Jasa-jasa	7,80	7,80	7,73	7,67	7,63
Total PDRB Tanpa Migas		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kampar, 2014 (data diolah)

akan meningkat. Sehingga, hal penting yang harus diperhatikan adalah peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan hasil produksi perikanan, karena merupakan satu wadah yang dapat mendekatkan masyarakat petani atau nelayan kepada nilai keuntungan tinggi.

Elastisitas Kesempatan Kerja Subsektor Perikanan

Elastisitas subsektor perikanan adalah membandingkan persentase pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan dengan pertumbuhan PDRB subsektor perikanan melalui 3 tahapan, yaitu: *Pertama*, menghitung persentase pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan; *Kedua*, menghitung persentase pertumbuhan PDRB subsektor perikanan dan *Ketiga*, membandingkan antara keduanya seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa penyerapan jumlah tenaga kerja subsektor dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan meskipun tingkat pertumbuhannya tidak terlalu tinggi atau rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,60 persen. Namun, pada hakekatnya untuk menghindari peralihan profesi antar subsektor

maka perlu dilakukan promosi atau pengenalan tentang usaha perikanan bahwa usaha ini jika dilakukan dengan sebaik-baiknya juga akan mendapatkan hasil produksi tinggi dengan keuntungan yang maksimal. Selanjutnya pada nilai PDRB yang ditampilkan diketahui bahwa perkembangan pertumbuhan PDRB Kabupaten Kampar mengalami peningkatan yang berfluktuasi selama kurun waktu 2009-2013.

Keadaan ini merupakan perkembangan yang cukup baik, karena subsektor perikanan juga memiliki potensi untuk menyumbangkan kontribusi-businya pada sektor pertanian dalam membentuk PDRB dan seluruh sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan subsektor perikanan masih perlu dilakukan pembenahan mengingat pasokan hasil perikanan yang masih kurang yang disebabkan oleh perubahan musim yang tidak menentu, banyaknya masyarakat yang beralih profesi ke sektor ekonomi lain, dan kurangnya kemampuan pengetahuan serta keahlian masyarakat dalam mengelola hasil-hasil perikanan karena lebih memfokuskan pada

Tabel 4. Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar, Tahun 2009-2013.

No	Tahun	Xn	Yn	Kontribusi (%)
1	2009	9.204	142.675	6,45
2	2010	9.438	157.190	6,00
3	2011	9.675	179.933	5,37
4	2012	10.093	184.856	5,46
5	2013	10.212	186.754	5,47

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kampar, 2014 (data diolah)

Tabel 5. Pertumbuhan Tenaga Kerja Subsektor Perikanan dan Pertumbuhan PDRB Subsektor Perikanan Kabupaten Kampar, Tahun 2009-2013

Tahun	Subsektor Perikanan			
	Tenaga kerja (orang)	Pertumbuhan (%)	PDRB (Rp)	Pertumbuhan (%)
2009	9.204	-	41.152,09	-
2010	9.438	0,01	43.196,86	4,97
2011	9.675	2,51	46.249,25	7,07
2012	10.093	4,32	49.879,54	7,85
2013	10.212	1,17	53.960,16	8,18

Sumber: BPS dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kampar, 2014 (data diolah)

pencarian ikan di sungai atau laut. Perhatian yang dapat diberikan adalah yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi subsektor perikanan melalui bantuan teknik dan manajemen dalam pengelolaan, mulai dari penyediaan sarana produksi sampai pemasaran komoditas perikanan. Sehingga, komoditas perikanan dapat bersaing di pasar internasional baik ditinjau secara kualitas dan kuantitas. Tahapan akhir, mengetahui elastisitas kesempatan kerja adalah membandingkan tingkat pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan dan pertumbuhan nilai PDRB subsektor perikanan, seperti disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, bahwa elastisitas kesempatan kerja subsektor perikanan menunjukkan hasil yang positif, seperti pada tahun 2009 nilai elastisitas 0,002 yang berarti jika terjadi perubahan PDRB subsektor perikanan sebanyak 1 persen, akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 0,002 atau kesempatan kerja hanya pada 2 orang. Begitupun untuk tahun-tahun berikutnya dalam kurun waktu 2009-2013, dimana elastisitas kesempatan kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,55, artinya apabila PDRB meningkat 100 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebanyak 55 orang.

Secara umum dapat diketahui bahwa pertumbuhan PDRB subsektor perikanan akan mendorong pertumbuhan atau terbukanya kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabu-

paten Kampar. Selain itu peningkatan pertumbuhan subsektor perikanan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang kerja bagi para pencari kerja. Sehingga, subsektor perikanan memang layak untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dari pemerintah.

KESIMPULAN

1. Kontribusi subsektor perikanan mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 4,78% pertahun. Sektor perikanan turut menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten Kampar sebesar 5,21%. Jumlah RTP mengalami peningkatan yang signifikan pada usaha perikanan keramba dan perikanan kolam menurun sebesar 537 RTP (8,46%).
2. Sektor pertanian, perdagangan, dan jasa, menjadi lapangan usaha bagi tenaga kerja produktif (lebih dari 13%). Kontribusi tenaga kerja subsektor perikanan terhadap seluruh tenaga kerja di Kabupaten Kampar terjadi penurunan mulai dari 6,45% tahun 2009 menjadi 6% pada tahun 2010. Peningkatan dan penurunan jumlah penduduk yang terserap pada subsektor perikanan adalah jumlah penduduk yang bekerja di sektor ekonomi lain diluar subsektor perikanan jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja pada subsektor perikanan atau peralihan tenaga kerja dari subsektor perikanan ke

Tabel 6. Elastisitas Kesempatan Kerja Subsektor Perikanan Kabupaten Kampar, Tahun 2009-2013

Tahun	Subsektor Perikanan		
	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)	Pertumbuhan PDRB (%)	Elastisitas Kesempatan Kerja
2009	-	-	-
2010	0,01	4,97	0,002
2011	2,51	7,07	0,36
2012	4,32	7,85	0,55
2013	1,17	8,18	0,23

Sumber: BPS dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kampar, 2014.

subsektor lain tetapi masih dalam sektor pertanian, misalnya beralih ke subsektor tanaman pangan karena dianggap lebih menguntungkan.

3. Elastisitas kesempatan kerja subsektor perikanan pada tahun 2009-2013 menunjukkan nilai elastisitas positif yang berarti jika terjadi perubahan PDRB subsektor perikanan akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan kesempatan kerja. Pertumbuhan PDRB subsektor perikanan akan mendorong terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang kerja bagi para pencari kerja.

Suseno, T. S. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Kanisius, Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kampar. 2012. Indikator Kesejahteraan Daerah, Bangkinang.
- BPS Kabupaten Kampar. 2013. Distribusi PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2012, Bangkinang.
- BPS Kabupaten Kampar. 2013. Kampar Dalam Angka 2013, Bangkinang.
- BPS Kabupaten Kampar. 2014. Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDRB Harga Konstan Tanpa Migas Kabupaten Kampar Tahun 2009-2013, Bangkinang.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kampar. 2013. Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan Jumlah Produksi Perikanan Kabupaten Kampar 2009-2013, Bangkinang.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kampar. 2014. Jumlah Produksi Ikan di Kabupaten Kampar, Bangkinang.
- Nurlia. 2011. Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Pinrang Periode 2005-2009. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar
- Ramadona, T. 2009. Analisis Ekonomi Basis Sektor Perikanan di Kabupaten Limapuluh Kota Propinsi Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru
- Ramli, M. 2011. Perkembangan dan Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap PDRB kabupaten Rokan Hilir Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan, 18(2): 11-21.